

Article Type : Research Article
Date Received : 01.01.2025
Date Accepted : 22.03.2025
Date Published : 30.05.2025
DOI : doi.org/10.36671/andragogi.v7i1.1027



IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PAI DALAM MENINGKATKAN POLA BERFIKIR SISWA DI SMP AN NURMANIYAH

Ahmad Masruri,¹ Putri Ranita²

^{1,2} STIT Al-Amin Kreo Tangerang, Indonesia (masruriahmad17@gmail.com¹)

Kata Kunci :

*Implementasi,
Kurikulum Merdeka,
dan Pola berfikir
Siswa*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, menganalisis dan menginterpretasi gambaran pelaksanaan kurikulum merdeka belajar terhadap prestasi siswa pada SMP An-Nurmaniyah Ciledug. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan mengkaji pada hasil belajar siswa kelas VII Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode pengumpulan data juga dilakukan dengan dokumentasi, wawancara, dan observasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi siswa SMP An-Nurmaniyah Ciledug dengan kurikulum merdeka tidak hanya mengacu proses pembelajaran saja akan tetapi ditambah dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan program kurikulum merdeka yang menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar pancasila. Hal inilah yang saling berkaitan dan menjadi faktor pendukung peningkatan prestasi siswa pada implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP An-Nurmaniyah Ciledug

Key Words :

*Implementation,
Independent
Curriculum, and
Student Thinking
Patterns*

Abstracts

This research aims to examine, analyze and interpret the description of the implementation of the independent learning curriculum on student achievement at An-Nurmaniyah Junior High School, Ciledug. The research method used is qualitative by examining the learning outcomes of class VII students in Islamic Religious Education subjects with data collection methods also carried out by documentation, interviews and observation. The results of this research show that the achievements of An-Nurmaniyah Ciledug Middle School students with the independent curriculum do not only refer to the learning process but are also supplemented by the Pancasila Student Profile Strengthening Project, which is an independent curriculum program that strengthens various competencies in the Pancasila student profile. These things are interrelated and are supporting factors in increasing student achievement in the implementation of the independent learning curriculum at An-Nurmaniyah Junior High School, Ciledug.

A. PENDAHULUAN

Pengembangan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari pembaharuan kurikulum, dalam tiap priode tertentu kurikulum selalu mengalami proses evaluasi. Bahkan tak sedikit yang beranggapan bahwa kurikulum itu berganti seiring pergantian pemangku kebijakan. Sebagai negara yang terus berinovasi dalam pengembangan kurikulum, Indonesia setidaknya telah mengalami lebih dari sepuluh kali perubahan sejak awal kemerdekaan. Pendidikan merupakan media untuk mencapai puncak dari kesejahteraan bagi seluruh lapisan umat manusia. Pendidikan berkualitas juga mencerminkan masyarakat maju dan modern. Pendidikan menjadi mesin penggerak kebudayaan. Kebiasaan-kebiasaan dari setiap zaman menjadi perubahan sejalan dengan perubahan yang diperoleh dari proses pendidikan itu sendiri. Pendidikan mampu melahirkan hal-hal yang kreatif, inovatif dalam menapaki setiap perkembangan zaman.¹

Laju perkembangan zaman yang telah terjadi dengan datangnya era digital atau era revolusi industry 4.0 pasti ada dampak positif dan negatifnya dalam dunia pendidikan. Terutama terkait pembelajaran pendidikan agama Islam juga terus mengalami perkembangan dan perubahan terus menerus. Jika pada waktu silam percakapan akrab antara peserta didik dengan guru terasa tabu, maka hari ini justru merupakan hal yang wajar. Bahkan dalam pandangan teori pendidikan modern, hal itu merupakan sebuah keharusan. Interaksi semacam itu justru menjadi indikasi keberhasilan proses pendidikan.²

Keberhasilan atau kegagalan pendidikan untuk menggapai pencapaian itu bisa diperhatikan dari proses pelaksanaan pembelajaran juga nilai untuk dihasilkannya. Upaya pendidikan dapat dikatakan berhasil jika pelaksanaan kurikulum dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku. Pemerintah setelah memasuki masa Pandemi Covid-19, terus berpikir bagaimana memudahkan proses pembelajaran di Lembaga Pendidikan baik bagi peserta didik ataupun mahasiswa. Salah satu kebijakan strategis dari pemerintah yakni Kurikulum Merdeka Belajar. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, serta menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian.³

Adapun Kedudukan kurikulum dalam pendidikan adalah sebagai konstruk yang dibangun untuk mentransfer apa yang sudah terjadi di masa lalu kepada generasi berikutnya untuk dilestarikan, diteruskan, atau dikembangkan, jawaban untuk menyelesaikan berbagai masalah sosial yang berkenaan dengan pendidikan dan untuk membangun kehidupan masa depan dimana masa lalu, masa sekarang, dan berbagai rencana pengembangan serta pembangunan bangsa dijadikan dasar untuk mengembangkan kehidupan masa depan, serta sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

¹ Asmayani, Tiara, and Abdul Hafiz Al Azizi Al, Belajar Di Kalangan Masyarakat Desa Kuta Parit, (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 2022), hlm.183-89.

² Irwan Efendi and Sri Murhayati, 'Model Inovasi Pengembangan Kurikulum Merdeka', (At-Tajdid Journal of Islamic Studies 2022), hlm.196-203

³ Ahmad Zainuri and Achmad Zulfi, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar (Jambura Journal of Educational Management, no. 4,2023), hlm.16-25.

Tujuan Komponen kurikulum berhubungan dengan arah atau hasil yang diharapkan sehingga segala proses pembelajaran difokuskan untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan kurikulum mengacu ke arah pencapaian tujuan pendidikan nasional. Tujuan tersebut ditetapkan dalam Undang-Undang (UU) No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.⁴

Beberapa masalah khusus perubahan kurikulum yang perlu dipahami, kurikulum harus memberikan pelayanan terhadap masyarakat bukan perorangan, kurikulum tersebut harus bermaksud mendidik siswa agar mampu mengendalikan diri, atau agar mereka mampu mengikuti perubahan sosial, dan dipersiapkan cara perbaikan seleksi dan organisasi bahan-bahan pelajaran dan pengalaman, harus ada pihak-pihak yang memberikan latihan dalam pengelolaan kurikulum dan dalam bentuk pelaksanaan latihan tersebut.⁵

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.⁶

Nadiem Makarim terdorong untuk melakukan inovasi dalam menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa membebani pendidik ataupun peserta didik dengan harus memiliki ketercapaian tinggi berupa skor atau kriteria ketuntasan minimal. Oleh karena itu, terkait kebijakan baru hal ini dipaparkan oleh Nadiem Makarim kepada para kepala dinas pendidikan provinsi, kabupaten/kota se-Indonesia di Jakarta, 11 Desember 2019. Dengan demikian, Nadiem memaparkan empat pokok kebijakan baru Kemendikbud RI, yakni:

Ujian Nasional (UN) yang akan ditiadakan dan diganti dengan Assesment Kompetensi Minimum serta Survei Karakter.

Dalam hal ini bahwa kemampuan menalar dalam literasi dan numerik yang didasari dengan praktik terbaik tes PISA. Hal ini tentu berbeda dengan UN yang dijadwalkan akan terlaksana pada akhir jenjang pendidikan. Namun, Assesment dilaksanakan di tingkat kelas IV, VIII, dan XI. Dari sistem penilaian yang telah dilakukan inovasi ini, tentu memiliki harapan bahwa pada hasilnya dapat memberi masukan bagi sekolah dalam memperbaiki proses pembelajaran sebelum peserta didik menyelesaikan pendidikannya.

Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) terkait kebijakan ini bahwa USBN diserahkan seutuhnya pada sekolah masing-masing. Menurut Kemendikbud, sekolah diberikan keleluasan dalam menentukan penilaian, baik itu melalui proses portofolio, karya tulis serta bentuk penugasan lainnya

⁴ Evi Susilowati, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, (Al-Miskawaih Journal of Science Education 1,2022) hlm.115-32.

⁵ Oemar Hamalik, Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum (Bandung Remaja Rosdakarya 2016) hlm.16.

⁶ Ahmad Zulfi, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan" 10, no. 1 (2022) hlm.1-52.

Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Nadiem Makarim mengatakan, RPP cukup dibuat dalam satu halaman tanpa harus ratusan halaman. Tidak hanya itu, penyederhanaan administrasi diharapkan para pendidikan mampu mengalihkan kegiatan belajar dengan capaian meningkatkan kompetensi.

Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), yakni terkait kebijakan PPDB lebih ditekankan dengan penerapan sistem zonasi, namun tidak termasuk wilayah 3T. Dengan demikian, bahwa peserta didik yang melalui jalur afirmasi dan prestasi lebih memiliki kesempatan yang banyak dari sistem PPDB. Pemerintah daerah diberikan kewenangan secara teknis dalam menentukan daerah zonasi.⁷

Sebelum kurikulum diimplementasikan, maka diperlukan peninjauan secara berkala untuk mengetahui apakah dinamika perkembangan bidang-bidang keilmuan yang dituangkan dalam bentuk materi pelajaran dan metode penyampaiannya telah sesuai. Karenanya, para perencana dan pengembang kurikulum perlu melakukan analisis secara cermat dan selanjutnya menyusun rencana pembelajaran dengan menentukan model serta mengatur strategi pembelajaran dan mengimplementasikannya ke dalam Proses Belajar Mengajar (PBM).

Ketika implementasi kurikulum dipertimbangkan menjadi suatu yang harus dilaksanakan, ada sesuatu yang baru sebagai inovasi yang mesti dipertimbangkan untuk dimasukkan dalam kurikulum. Implementasi inovasi dalam pengembangan kurikulum akan mempengaruhi interaksi antarindividu dalam kelas dan lembaga yang bertanggungjawab terhadap pendidik dan juga satuan pendidikan di mana inovasi itu diimplementasikan.⁸

Pendidikan Agama Islam sebagai rangkaian mata pelajaran Islam disampaikan baik secara formal di sekolah ataupun informal dan nonformal di rumah dan masyarakat dengan materi yang diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi harus merespons kebijakan “Merdeka Belajar” ini secara baik dengan melatih peserta didik dibawa pengawasan guru Pendidikan Agama Islam untuk senantiasa berpikir kritis (*critical thinking*) hingga diharapkan peserta didik bisa memiliki pemikiran yang lebih matang, lebih bijak, lebih cermat agar peserta didik mampu untuk memahami, mengembangkan dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Pemaparan tentang pelaksanaan ajaran agama Islam agar peserta didik dapat dibina dan diasah sehingga mempunyai militansi yang kuat terhadap ajaran agama Islam. Ajaran agama Islam dijadikan sebagai pedoman dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Pendidikan Agama Islam dapat juga didefinisikan sebagai usaha dalam memberikan orientasi kepada peserta didik berupa pengalaman daripada pengetahuan dan pemahaman.

Keberhasilan pembelajaran PAI juga sangat dipengaruhi dari kemampuan guru dalam memilih materi esensial serta Menyusun alur tujuan pembelajaran yang sistematis berdasarkan keperluan serta kewajiban siswa. Oleh sebab itu guru PAI harus memahami sistematika pembelajaran dalam kurikulum merdeka serta mampu

⁷ (Marisa, 2021) hlm.27

⁸ Yunita Yunita et al., Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, (Jambura Journal of Educational Management, 2023), hlm.16–25.

⁹ Cahaya, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Di Era Digital, (Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam 3, no. 2 2022) hlm.1–20.

menguasai dengan baik materi-materi essential yang wajib disampaikan dan dikuasai oleh setiap peserta didik.¹⁰

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu memandirikan peserta didik dan memberdayakannya di masyarakat. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran agama yang diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan termasuk dilembaga pendidikan sekolah. Pendidikan agama Islam melingkupi mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, Tauhid, Fikih, dan Sejarah Islam.¹¹

Kemampuan Penalaran Adaptif (*Adaptive Reasoning*) *adaptive reasoning are capacity for logical thought, reflection, explanation, and justification* . Dengan kata lain, penalaran adaptif merupakan kapasitas untuk berpikir secara logis tentang hubungan antar konsep dan situasi, kemampuan untuk berpikir reflektif, kemampuan untuk menjelaskan, dan kemampuan untuk memberikan pembenaran. Definisi tersebut sejalan dengan NRC 2001 sebagaimana dikutip dalam Ostler 2011, *adaption reasoning is loosely defined as the capacity for logical thinking and the ability to reason and justify why solutions are appropriate within the context of problems that are large in scope, while strategy competence refers to the ability to formulate suitable mathematical models and select efficient methods for solving problems* . Artinya, penalaran adaptif dapat didefinisikan sebagai kemampuan berpikir secara logis, kemampuan untuk menjelaskan, dan kemampuan untuk memberi solusi akan permasalahan matematika yang diberikan.

Implementasi Merdeka Belajar dilihat dari pola yang muncul dilapangan menunjukkan belum sepenuhnya terwujud karena berbagai persoalan. Penyiapan sumber daya manusia serta fasilitas penunjang merupakan beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan Merdeka Belajar. Setiap jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi berusaha beradaptasi dengan kurikulum yang ada saat ini sehingga tujuan pendidikan nasional tetap mampu tercapai.¹²

Dapat disimpulkan bahwa Masih terdapat kekurangan di dalam Implementasi kurikulum merdeka tersebut dalam beberapa aspek, seperti aspek standar isi, standar proses pelaksanaan, standar sarana prasarana, standar pendidik, dan standar penilaian. Kekurangan-kekurangan tersebut terangkum dalam performa guru ketika menyelenggarakan sebuah pembelajaran. Guru belum sepenuhnya mahir dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran hingga melaksanakan penilaian. Kurikulum merdeka dirancang dari upaya kemendikbudristek guna menyelesaikan krisis dalam belajar dan menjadi terpuruk karena adanya pandemi covid-19.

Adapun kurikulum merdeka ini masih dalam tahap uji coba dengan kendala sebagai berikut Minimnya pengalaman guru dalam mengajar Kurikulum merdeka belajar, kurangnya akses dalam pembelajaran dan Manajemen waktu. Kurikulum merdeka akan diterapkan secara nasional pada tahun ajaran 2023/2024

B. METODE

¹⁰ Ahmad Rifa, N Elis Kurnia Asih, and Dewi Fatmawati, Elis Kurnia Asih, Dewi Fatmawati, Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah, (Jurnal Syntax Admiration 3, no. 8 2022) hlm.471 .

¹¹ Gina Nurvina Darise, "Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization" 02,2021) hlm.1-18.

¹² Fitria Nurulaeni and Aulia Rahma, Analisis Problematika Pelaksanaan Merdeka Belajar Matematika, (Jurnal Pacu Pendidikan Dasar 2, no. 1 2022) hlm 35-45.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi menggunakan situasi social yang terdiri dari tempat, pelaku, dan aktifitas yang memiliki keterkaitan. Pendekatan kualitatif digunakan karena mempertimbangkan pembatasan pada objek penelitian supaya data yang digali tidak melebar sehingga penelitian menjadi terarah dan sistematis metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi* ¹³ jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian “Deskriptif”, penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI

Dalam Kurikulum Merdeka para guru dapat memilih tempo pembelajarannya sendiri dengan menyesuaikan kondisi para peserta didik. dengan demikian dapat memberikan kesempatan yang lebih luas bagi tiap siswa untuk

Memahami materi pembelajaran dan bertanya tentang hal yang belum diketahui. Dalam hal ini, komponen yang menarik dalam Kurikulum Merdeka adalah penerapan *project based learning*. Kurikulum Merdeka sendiri disusun dengan memperhatikan bagaimana pengaplikasiannya di masing-masing jenjang pendidikan. Terkhusus dalam Kurikulum Merdeka yang ditetetapkan di SMP AN-Nurmaniyah .

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu tersebut, meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah satuan pendidikan dan peserta didik. Kurikulum juga dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar kelak menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kurikulum yang digunakan dalam KBM PAI di SMP An-Nurmaniyah adalah Kurikulum merdeka dan telah diterapkan secara terintegrasi pada semua mata pelajaran yang tertuang dalam Silabus dan RPP dan dilaksanakan sejak tahun lalu hingga saat ini masih berlangsung. Dari segi materi PAI yang diajarkan diajarkan di SMP An-Nurmaniyah adalah seperti yang pada umumnya diajarkan di sekolah umum lainnya yang terdiri dari beberapa aspek yaitu Al-Qur'an, Hadist, Tauhid, Akhlaq, Fiqih, Tarikh (SKI) Dalam pelaksanaan observasi kelas, yaitu dari pihak guru, pihak siswa, sesuai

¹³ (Sugiyono, 2018)hlm.4

dengan hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh penulis terhadap guru PAI, maka hasil analisa kami adalah sebagai berikut:

a. Dari Pihak Guru

Setiap membuka pelajaran atau sebelum memulai materi guru selalu mengadakan appersepsi terlebih dahulu dan mengevaluasi materi minggu lalu, agar dalam penjelasannya berurutan (sistematis), selain itu juga dapat merangsang pengetahuan siswa. Jika kita analisa baik dari penjelasan maupun pemaparannya guru memakai beberapa sumber dan media pembelajaran seperti, laptop dan buku pelajaran serta *whiteboard*. Kebanyakan mata pelajaran yang disampaikan tergantung pada buku paket dan LKS. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang banyak digunakan adalah *Aktive Learning* dengan mencatat, merangkum, dan mengerjakan soal-soal latihan. Selain hal tersebut guru juga memiliki keterampilan atau kreatifitas.

Guru melakukan perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar sebelum masuk ke dalam pelaksanaan pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang utama dalam perencanaan ini adalah modul ajar dan juga modul penguatan profil pelajar pancasila. Guru merancang modul ajar yang berasal dari analisis capaian pembelajaran, dan diberikan kepada siswa untuk tugas atau proyek. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang berpihak kepada siswa, sehingga lebih dituntut keaktifan siswa, dan tugas yang diberikan dari modul banyak yang dikerjakan secara berkelompok. Berikut hasil wawancara bagian kurikulum di SMP An-Nurmaniyah :

di kurikulum merdeka ada projek p5 (projek penguatan profil pancasila) tujuan pelajar pancasila adalah p3 (profil pelajar Pancasila) ada 6 dimensi dalam p5 yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, kreatif mandiri, gotong royong dan bernalar positif kegiatan belajar kurikulum merdeka menuju ke profil Pancasila sehingga siswa memiliki karakter yang sangat baik dan kepribadian yang baik, p5 mempunyai jp 340 harus terpenuhi dalam 1 tahun, penentuan tema projek adalah dengan membuat modul projek, kepala sekolah membuat tim projek kemudian dilaksanakan oleh semua guru yang terlibat, Projek mata pelajaran bisa berkolaborasi dengan mata pelajaran lain contoh perhitungan zakat kolaborasi dengan mata pelajaran matematika.

Perubahan petunjuk-petunjuk pembelajaran dalam kurikulum membuat pelaksanaan kurikulum merdeka ini menjadi tidak efektif. Guru dan siswa perlu untuk menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan kurikulum baru ini. Disini tampak bahwa ada perubahan kebijakan oleh guru, ketika adanya permasalahan. Permasalahan ini diselesaikan melalui MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) ataupun diskusi guru lainnya sehingga mengeluarkan kebijakan yang lebih baik dalam penerapan kurikulum merdeka. Guru dan siswa pun harus beradaptasi dengan penerapan kurikulum ini.

Langkah-langkah pembuatan modul ajar: pertama guru telaah terlebih dahulu CP (capaian pembelajaran) kemudian guru pilah CP itu berdasarkan fasenya, kemudian elemen yang ada di CP itu baru kita lahirkan berdasarkan materi, dari materi baru masuk kepada modul, tapi sebelum ke modul guru harus menyusun dulu ATP, jadi dari CP, lahir dia ke ATP, dari ATP itu baru dia ke modul pembelajaran. Hasil wawancara bagian kurikulum SMP An-Nurmaniyah

Kurikulum merdeka sudah tidak menggunakan silabus, adapun yang digunakan adalah prota, prosem masing-masing guru mempunyai TP (tujuan pembelajaran)

yang di tentukan dari CP (capaian pembelajaran) CP dan diberikan langsung dari kemendikburistek dan diserahkan langsung oleh guru mata pelajaran

Penerapan kurikulum merdeka seperti yang telah dilaksanakan itu menyesuaikan dengan modul yang dibuat, yang direncanakan di awal pembelajaran, dalam mata pelajaran PAI tidak hanya ada masalah teori dan itu juga ada masalah proyek, yang harus juga kolaborasi dengan guru mata pelajaran lain, dan juga mata pelajaran PAI yang berbasis kepada kurikulum merdeka belajar itu juga bagaimana pembelajaran itu berpihak kepada anak, jadi konsep merdeka itu berpihak kepada siswa, itu yang kita terapkan pada mata pelajaran PAI

b. Dari Pihak Siswa

Interaksi atau hubungan antara guru dan siswa sangat penting, agar tercipta suasana belajar mengajar yang lebih komunikatif. Interaksi di sini memiliki batasan tertentu, dengan kata lain guru mengetahui posisinya sebagai guru dimana harus memberikan tauladan yang baik bagi siswanya, sebaliknya siswa menyadari dirinya adalah siswa yang harus mematuhi segala apa yang menjadi ketetapan norma yang ada. Selama proses pembelajaran, siswa memperhatikan dan untuk menghindari kebosanan siswa diajak untuk *ice breaking* pada materi PAI sering kali di bebaskan tugas seperti kelompok untuk menyelesaikan sebuah isu kontemporer dan untuk metode belajar Al-Qur'an menggunakan metode umi dimana para siswa dibiasakan mengaji dan mengenal makhrojul huruf dengan baik dan benar di setiap pekannya, pembelajaran kurikulum merdeka lebih diminati siswa karena siswa merasa lebih aktif dalam menghadapi berbagai materi pelajaran khususnya materi PAI.

Kesiapan Guru PAI Dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka

Kesiapan merupakan kemampuan yang cukup baik fisik maupun mental. Guru PAI adalah orang dewasa yang terlatih dan secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Kurikulum merdeka di satuan pendidikan SMP sedikit berbeda dengan tingkat satuan pendidikan lainnya, pada tingkat SMP mata pelajaran Informatika menjadi mata pelajaran wajib, sedangkan mata pelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka ditujukan untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik, agar mantap spiritual, berakhlak mulia, selalu menjadikan kasih sayang dan sikap toleran sebagai landasan dalam hidupnya pada aspek dan komponen yang terdapat dalam kurikulum merdeka tingkat SMP, yaitu: Bentuk aktifitas pembelajaran Alokasi jam pelajaran, Penghadiran proyek penguatan profil pelajar Pancasila, Muatan local, Pelajaran informatika

Dalam konteks Merdeka Belajar, Kurikulum Merdeka menginstruksikan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan karakteristik siswa, misalnya dalam hal gaya belajar siswa¹⁴ Dasar utama perancangan Kurikulum Merdeka adalah falsafah belajar mandiri Dengan demikian, kurikulum ini didesain agar guru mampu

¹⁴ Miftakhuiddin et al, "Implikasi Empat Modalitas Belajar Fleming Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar, 2022 hlm. 1-36.

mambangun kondisi agar siswa memiliki kesadaran secara mandiri untuk mengelola pembelajarannya berdasarkan gaya belajar yang cocok bagi mereka.¹⁵

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- a. Konsep kurikulum merdeka pada tingkat satuan pendidikan SMP berbeda dengan tingkat satuan pendidikan lainnya.
- b. Kesiapan guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi kurikulum merdeka di SMP An-Nurmaniyah sudah dimulai dengan sosialisasi awal, memodifikasi RPP dengan penambahan Profil Pelajar Pancasila, penganggaran biaya sekolah, pengadaan laboratorium komputer, serta peningkatan SDM. sarana dan prasarana, sosialisasi dan pelatihan kurikulum merdeka dan penggalakan platform merdeka mengajar sudah mulai berjalan dengan baik dan dapat digunakan dengan baik
- c. Faktor pendukung guru PAI dalam menghadapi kurikulum merdeka di SMP An-Nurmaniyah adanya bimbingan dari pengawas sekolah, guru sudah bisa menggunakan media digital dan mengajar sesuai keahlian, adanya laboratorium komputer. Faktor penghambat guru PAI dalam menghadapi kurikulum merdeka di SMP An-Nurmaniyah adalah guru harus lebih kreatif dan memikirkan berbagai macam metode agar anak dapat menerimanya dengan baik,

1. Kesiapan Pola Berfikir Siswa Terhadap Kurikulum Merdeka

Menurut hasil wawancara siswa :

Lebih senang kurikulum merdeka tidak gerogi banyak ice breaking, lebih nyaman kkm mudah dimengerti lebih aktif benar-benar lebih banyak berfikir secara mandiri

Kurikulum Merdeka Belajar diimplementasikan dengan memberikan kebebasan bagi instansi pendidikan, termasuk kepala sekolah, guru, serta siswa untuk menentukan topik atau tema yang diminati dan ingin dipelajari. Mereka juga bebas untuk menentukan metode belajar yang sesuai dengan kebutuhan. Ada beberapa kendala yang dialami siswa dari hasil wawancara:

Kendalanya karena ada p5 lebih fokus kesana dari pada ulangan tergantung tema lingkungan ada 3 tahap lingkungan, sampah kearifan local diluar mapel suka bingung untuk belajar ujian

Untuk mengatasi hambatan yang mungkin dihadapi selama akan melaksanakan P5 di sekolah, berikut ini ada *tips* yang dapat diperhatikan oleh guru.

- a. Guru perlu memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa tentang tujuan, prinsip, dan komponen kegiatan P5.
- b. Guru perlu merancang kegiatan P5 yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.
- c. Dengan dukungan pihak sekolah, guru perlu menyediakan sumber daya yang dibutuhkan siswa untuk melaksanakan kegiatan P5.
- d. Bekerja sama dan menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua guna mendukung pelaksanaan kegiatan P5.
- e. Sekolah perlu menyediakan infrastruktur yang memadai untuk mendukung pelaksanaan kegiatan P5.

¹⁵ rencana pembangunan dan rencana kerja program, “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.”

Dengan kerja sama yang baik, pelaksanaan P5 di sekolah dapat diselesaikan dengan sukses dan dapat memberikan manfaat yang besar bagi siswa.

Meskipun ada berbagai hambatan dalam pelaksanaan kegiatan P5. Namun, kegiatan P5 di sekolah tetap merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan karakter dan kompetensi siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, perlu ada kerja sama yang baik antara guru, siswa, orang tua, dan pihak sekolah.

D. KESIMPULAN

Sebagai sekolah penggerak SMP An Nurmaniyah sudah mulai menerapkan kurikulum merdeka belajar dalam proses pembelajarannya, baik dari aspek guru maupun muridnya, di SMP An Nurmaniyah telah terdaftar melalui Platform Merdeka Mengajar dengan memilih opsi merdeka berbagi, menjadikan guru PAI dapat mendesain perangkat pembelajaran yang berupa capaian pembelajaran, asesmen dengan memanfaatkan platform Merdeka Mengajar yang disiapkan oleh Kemendikbudristek. Guru PAI memodifikasi pembelajaran, memperhatikan karakteristik peserta didik untuk membangun potensinya dalam mencapai tujuan pendidikan. sehingga menjadikan guru PAI lebih menyesuaikan metode, model, atau pendekatan yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Implementasi kurikulum merdeka di SMP An Nurmaniyah masih dalam proses pengembangan, meskipun terdapat beberapa kendala yang dihadapi, Siswa menjadi lebih mudah untuk memahami dan menerapkan apa yang telah dipelajari ke dalam kehidupan sehari-hari karena pembelajaran dilaksanakan secara praktik dan bukan hanya teori.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmayani, Tiara, and Abdul Hafiz Al Azizi Al. "Belajar Di Kalangan Masyarakat Desa Kuta Parit." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 183–89.
- Cahaya. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Di Era Digital." *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2022): 1–20.
- Darise, Gina Nurvina. "Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan [FTIK] IAIN Manado Volume 02 Nomor 02 2021 Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization" 02 (2021): 1–18.
- Efendi, Irwan, and Sri Murhayati. "Model Inovasi Pengembangan Kurikulum Merdeka." *At-Tajdid: Journal of Islamic Studies* 2, no. 4 (2022): 196–203.
- Marisa, Mira. "Inovasi Kurikulum 'Merdeka Belajar' Di Era Society 5.0." *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)* 5, no. 1 (2021): 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>.
- Miftakhuddin et al. ". " *Implikasi Empat Modalitas Belajar Fleming Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar*, 2022, 1–36.
- Nurulaeni, Fitria, and Aulia Rahma. "Analisis Problematika Pelaksanaan Merdeka Belajar Matematika." *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2022): 35–45.
- Prof.Dr.H.Oemar Hamalik. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Edited by S.Si Ramadhani, Boyke, 2016.
- PROGRAM, RENCANA PEMBANGUNAN DAN RENCANA KERJA. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024." n.d.
- Rifa, Ahmad, N Elis Kurnia Asih, and Dewi Fatmawati. "Elis Kurnia Asih, Dewi Fatmawati (2022) Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah." *Jurnal Syntax Admiration* 3, no. 8 (2022).
- Sugiyono. *Metode Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018.
- Susilowati, Evi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (2022): 115–32.
- Yunita, Yunita, Ahmad Zainuri, Ibrahim Ibrahim, Ahmad Zulfi, and Mulyadi Mulyadi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar." *Jambura Journal of Educational Management*, 2023, 16–25.
- Zainuri, Ahmad, and Achmad Zulfi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Jambura Journal of Educational Management," no. 4 (2023): 16–25.
- Zulfi, Ahmad. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan" 10, no. 1 (2022): 1–52. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>.